

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SMP IBNU SINA BANDUNG

Nurhasan
Universitas Singaperbangsa Karawang
nurhasan@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the reality of learning the AL-Qur'an at SMP Ibnu Sina Bandung, to find out the problems of learning the AL-Qur'an at SMP Ibnu Sina, and to find solution in solving the problems of learning the AL-Qur'an at SMP Ibnu Sina. The method used in the preparation of this research is a qualitative method in data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the analysis show that the reality of religious programs related to increasing the implementation of religious learning, that is: AL-Qur'an learning UMMI method, ODOA (One Day One Ayat), Dhuha Prayer and Zikir Al-Matsurat, Qur'an Clinic, Qur'an Plus, Organizes Qurban every year during Eid Adha, Holds Friday Prayer program for sons and mentoring for daughters. The problem of learning the AL-Qur'an in general still face several obstacles that arise from several components, that is: a. teacher component, b. student component, c. facilities and infrastructure component, d. method component, e. regulatory component. Solution to problematic, that is: teacher component, b. student component, c. component methode, d. component of facilities and infrastructure, and e. regulatory component.

Keywords: *Problematic, Learning, Al-Qur'an*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui realitas pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, dan mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'andi SMP Ibnu Sina Bandung. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa realitas program keagamaan yang berkaitan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran keagamaan, yaitu: Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI, ODOA (One Day One Ayat), Shalat Dhuha dan Zikir Al Matsurat, Klinik Qur'an, Qur'an Plus, Mengadakan Qurban tiap tahun ketika Hari Raya Idul Adha, Mengadakan program Shalat Jum'at bagi putra dan mentoring bagi putri. Problematika pembelajaran Al-Qur'an secara umum masih menghadapi beberapa kendala yang muncul dari beberapa komponen, yaitu: a. komponen guru, b. komponen siswa, c. komponen sarana dan prasarana, d. komponen metode, e. komponen regulasi. Solusi dari problematika, yaitu: a. komponen guru, b. komponen siswa, c. komponen metode, d. komponen sarana dan prasarana, dan e. komponen regulasi.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain intruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar-mengajar. (Abbas, 2018)

Problematika ummat Islam dewasa ini adalah jaranganya berinteraksi dengan Al-Qur'an baik mempelajarinya maupun mengambil i'tibar di dalamnya terutama berkaitan dengan cara mendidik. Dalam Al-Qur'an akan ditemukan berbagai cara, proses, teknik, strategi ataupun metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga akan menghasilkan generasi qur'ani. (Nurdin, 2019)

Permasalahan yang berkembang dalam pelaksanaan pembelajaran Al Quran sekarang di sekolah menengah pertama (SMP) belum adanya pembelajaran Al-Qur'anyang mudah dan menyenangkan sehingga berdampak pada hasil siswa-siswa SMP masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'andengan benar dan lancar apalagi menghafal dan memahaminya. Bahkan ketika jenjang berikutnya sekolah menengah atas (SMA) masih banyak siswa yang belum bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ini sangat memprihatinkan, karena sekolah menengah pertama itu adalah pondasi yang harus dibangun dengan kualitas yang tinggi dan kuat. Seandainya generasi Islam seperti ini tidak bisa membaca Al-Qur'anakan hancur Islam kedepannya, umatnya tidak tahu pedoman hidupnya sendiri.

Oleh karena itu permasalahan ini harus diselesaikan agar siswa-siswa tingkat menengah bisa membaca Al-Qur'andengan baik dengan satu metode yang mudah dan menyenangkan. Karena gerbang awal berinteraksi dengan Al-Qur'anadalah membaca kemudian menghafal, memahami, mengamalkan sampai mendakwahkan ke

masyarakat. Inilah pentingnya membaca Al-Qur'anyang kalau tidak diperhatikan dengan serius maka tidaklah sampai kepada tingkatan Al-Qur'anmenjadi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana akhlaknya Rasulullah adalah Al-Qur'an.

Data Departemen Agama Republik Indonesia yang saya peroleh menunjukkan angka buta huruf Al-Qur'ansebagai berikut: 1) Tahun 1950 (12,5%); 2) Tahun 1960 (57%); 3) Tahun 1980 (70,3%); 4) Tahun 1990 (90%); 5) Tahun 2001 (80%). (Abdul Madjid, 2007) Sedangkan data terakhir pada tahun 2009 menurut Deartemen Agama Republik Indonesia mencapai 64% yang buta huruf membaca Al-Qur'an, angka dari data itu sendiri masih dirasa sangat memprihatinkan. Sekiranya penduduk Indonesia yang memeluk Agama Islam sebanyak 190 juta dari total penduduk 220 juta. Maka total masyarakat muslim yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 55-70 juta jiwa saja. Dan sisanya sebanyak kurang lebih 120-135 juta jiwa adalah buta huruf Al-Qur'an. Kondisi ini sungguh sangat memprihatinkan. (Rabbaniaqu, 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui realitas pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, dan mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung. Sehingga dapat mengetahui dari realitas, problematikan dan solusi dalam mencapai tujuan dari penelitian ini.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Secara umum teknik pengumpulan data ini meliputi observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010)

Untuk melengkapi penelitian ini, maka data utama yang diperlukan sumber dan jenis data. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. (Suharsimi, 1993) Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data. Untuk kepentingan penelitian ini sumber data primer dalam penelitian mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Ibnu Sina Bandung yang penulis teliti adalah kata-kata dan tindakan dari: (1) Kepala Sekolah, (2) guru PAI, (3) guru Non PAI, dan (5) Siswa-siswa. Sedangkan untuk kepentingan penelitian ini sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto serta data statistik yang dimiliki SMP Ibnu Sina Bandung. Adapun untuk bahan pertimbangan dalam menganalisis data, peneliti berpegang pada pendapat Sugiyono sebagai berikut: a) Reduksi Data (*Data Reduction*); b) Penyajian Data (*Data Display*); dan c) Verifikasi (*Conclusion Drawing*). (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran Al-Qur'andi SMP Ibnu Sina Bandung, terdapat beberapa program yang berkaitan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an:

1. Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI: Salah satu program pembelajaran Al-Qur'an terbaik dan terbukti, dengan target siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, dibawakan dengan metode yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.
2. ODOA (One Day One Ayat - Tahfidz): Siswa SMP Ibnu Sina, dibina hafalan Al-

Qur'annya dengan target setidaknya mereka memiliki hafalan 2 Juz (29-30) ketika Lulus. Dengan ketentuan menambah hafalan 1 ayat setiap hari ba'da dzuhur secara klasikal dan menyeter hafalan pada waktu pagi-pagi setelah selesai shalat Dhuha dan Zikir Al Matsurat.

3. Shalat Dhuha dan Zikir Al Matsurat: Siswa membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha yang merupakan sunnah Rasulullah sebagai modal penting Entrepreneur dan dilanjutkan Zikir Al Matsurat.
4. Klinik Qur'an: Program perbaikan bacaan (metode Ummi) dan hafalan Al-Qur'an untuk siswa-siswa yang mengalami kendala kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'andi kelas.
5. Qur'an Plus: Program peningkatan bacaan (metode Ummi) dan hafalan Al-Qur'an untuk siswa-siswa yang memiliki tingkat keberhasilan (motivasi) yang lebih dari yang lainnya, dilaksanakan ketika waktu istirahat beberapa menit.
6. Mengadakan Qurban tiap tahun ketika Hari Raya Idul Adha: teknisnya infak bersama-sama siswa baik SD maupun SMP dengan ketentuan ketika belum mencukupi maka ditambahkan oleh Yayasan.
7. Mengadakan program Shalat Jum'at berjamaah bagi siswa (putra) di masjid dan mentoring bagi siswi (putri) di kelas, dengan teknis semua siswa ke masjid sedangkan yang siswi mentoring yang dipandu kaka kelas yang diisi dengan sesi curhat-curhat atau agenda lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, terdapat beberapa problematika yang ditemukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Problematika dari segi Guru
 - a. Keterbatasan jumlah guru PAI (Al-Qur'an), jumlah guru PAI tidak sebanding dengan jumlah dan kemampuan siswa.

- b. Keluar masuknya guru dari sekolah (pengunduran diri) yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.
 - c. Penyesuaian (adaptasi) guru PAI terhadap siswa dari akibat keluar masuknya guru.
 - d. Kualifikasi guru yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Problematika dari segi siswa
 - a. Keragaman kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Ketidakcocokan siswa terhadap guru dalam pembelajaran.
 - c. Kurang perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya baik di sekolah maupun di rumah.
 - d. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 3. Sarana Prasarana
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
 - b. Kurangnya perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an.
 4. Metode
 - a. Kesulitan dalam mencari guru Al-Qur'an metode Ummi.
 - b. Kordinasi antara kordinator Al-Qur'an metode Ummi yayasan dengan sekolah belum lancar.
 5. Regulai/ Kebijakan
 - a. Tidak ditemukan kendala dalam kebijakan atau regulasi di sekolah.

Dari problematika yang ditemukan mengenai pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ibnu Sina Bandung, maka peneliti mencoba menganalisisnya sebagai berikut:

1. Faktor Guru
 - a. Kurangnya tenaga pendidik (guru) dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an tiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok A (mudah), kelompok B (sedang), kelompok C (sulit). Sehingga ketika dihitung berarti dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (Sembilan) ada 9 kelompok yang mana

gurunya juga mestinya 9 orang agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

- b. Keluar masuknya guru Al-Qur'an dari sekolah, ini menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena yang dapat menjadi guru Al-Qur'an metode Ummi harus mengikuti sertifikasi (sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan juga standar dasar yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru Al-Qur'an metode Ummi) dulu dari metode Ummi, sehingga yang berkelayakan saja yang diperbolehkan menjadi guru Al-Qur'an metode Ummi.
 - c. Penyesuain (adaptasi) guru terhadap siswa ini dari akibat keluar masuknya guru Al-Qur'an metode Ummi yang memerlukan waktu beberapa bulan.
 - d. Kualifikasi guru juga menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dari 3 (tiga) guru Al-Qur'an hanya satu yang sudah bergelar S1 itu juga bukan dari pendidikan dan 2 (dua) lagi kualifikasinya belum S1. Ini mungkin salah satu kendala dalam penyesuain pembelajaran Al-Qur'an antara guru terhadap siswa.
2. Faktor Siswa
 - a. Ketika kita lihat dalam keragaman (heterogen) kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, adanya latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, ada yang dari SD dan MI serta tidak diikuti dengan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal misal, TPA atau MDA.
 - b. Ketidakcocokan siswa terhadap guru ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an karena keluar masuknya guru inilah yang membuat motivasi siswa dalam pembelajan Al-Qur'an naik turun, ketika sudah cocok dengan guru, kemudian ganti dengan

- guru yang lain dengan kemungkinan cocok atau tidak sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Kurangnya perhatian orangtua terhadap kemampuan anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga kurang ada dorongan dari orangtua kepada anaknya untuk belajar (mengaji) di rumah atau tempat lingkungan sekitar seperti TPA atau MDA.
 - d. Kurangnya kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an karena latar belakang intelegensi, minat dan bakat yang berbeda. Sehingga ada beberapa siswa yang telat atau kurang siap-siap ketika jam pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai dan berbeda dengan mata pelajaran yang lain misal kesenian (musik nasyid) siswa lebih antusias baik dalam kerasnya suara maupun keceriaan dalam pembelajarannya.
3. Faktor Sarana dan Prasarana
- a. Ketiadaan tempat (kelas) khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an terganggu dengan kelas sebelah karena ketika waktu penelitian kelas sebelah lagi belajar musik menyanyi dengan suara keras dan juga masjid yang berada di luar area sekolah yang menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an sehingga perjalanannya lumayan menyita waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Ketidakseragaman Al-Qur'an yang dimiliki siswa sehingga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Faktor Metode
- a. Kesulitan dalam mencari guru metode Ummi karena belum tentu setiap guru Al-Qur'an atau guru mata pelajaran yang lain lulus dalam sertifikasi metode Ummi. Sehingga menjadi kendala dalam SDM guru Al-Qur'an.
 - b. Setiap lembaga yang didalamnya meliputi TK, SD dan SMP mempunyai kordinator khusus metode Ummi dan tiap jenjang juga mempunyai kordiantor masing-masing. Peneliti melihat ada yang kurang lancar kordinasinya antara kordiantor SMP dengan kordinator Yayasan dalam hal hasil pembelajaran Al-Qur'an, sehingga yang ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an adanya supervisi dari kordinator Yayasan (yang dibantu juga oleh kordinator metode Ummi Bandung Raya) ke siswa ada penurunan kualitas yang tidak sesuai dengan metode Ummi. Siswa yang dalam pembelajaran Al-Qur'an telah sampai surat ketujuh (Al A'raf) harus kembali lagi diseragamkan ke surat Al Baqarah, begitu juga yang jilid yang awalnya jilid 3 bisa turun mejadi jilid 2.
5. Faktor Regulasi
- Dalam hal regulasi atau kebijakan dari sekolah sudah cukup kebijakannya dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dari segi kurikulum yang waktunya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit tiap jam pelajaran (80 menit) khusus mata pelajaran PAI. Maka ditambah lagi waktunya 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 37,5 menit tiap jam pelajaran (225 menit) menjadi mata pelajaran PPAI (Pengembangan Pendidikan Agama Islam) yang mana 6 jam pelajaran ini dikhususkan untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Berarti keseluruhan mata pelajaran PAI memiliki waktu jam pelajaran menajadi 8 jam pelajaran, sehingga hampir sama dengan waktu pelajaran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pengelolaanya oleh pihak kemenag bukan kemendikbud.
- Dari problematika yang ditemukan mengenai pembelajaran Al-Quran di SMP Ibnu Sina Bandung, maka peneliti mencoba mencari dan menemukan solusi terhadap problematika pembelajaran Al-Quran di SMP Ibnu Sina Bandung sebagai berikut:

1. Solusi untuk Komponen Guru
 - a. Untuk kekurangan guru pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, solusi yang peneliti tawarkan adalah menjadikan guru dan karyawan SMP Ibnu Sina Bandung guru Al-Qur'an metode Ummi berdasarkan kualifikasi yang sudah ditentukan dan mengikutsertakan sertifikasi metode Ummi. Karena sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut: (Ummi Foundation)
 - 1) Diikuti oleh para guru/ calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi.
 - 2) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - 3) Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
 - 4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi.
 - b. Sekolah mengadakan proses seleksi SDM yang lebih ketat lagi. Seleksi adalah proses untuk memutuskan apakah calon yang sudah melamar dapat diterima atau tidak, karena seleksi calon guru atau karyawan dilakukan bukan hanya untuk memilih pegawai baru untuk menjadi pegawai organisasi, tetapi dapat juga untuk memilih pegawai yang akan diputuskan hubungan pekerjaan dengan organisasi (penempatan), dipromosikan untuk menduduki jabatan baru, atau bahkan dipindahkan ke bagian lain. (Afifuddin & Sobry, 2008)
 - c. Guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran Al-Qur'an lebih kondusif, baik dengan terus belajar maupun mengikuti kegiatan-kegiatan (seminar) yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dengan baik.
2. Solusi Komponen Siswa
 - a. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perlu diterapkan kembali metode Ummi yang sesuai dan standar yang telah ditetapkan baik dari mulai metode yang bermutu, guru yang bermutu maupun sistem berbasis mutu.
 - b. Kerjasama dengan orangtua agar terus meningkatkan kemampuan siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Terutama mendorong siswa agar mengikuti pengajian yang telah diadakan di masjid lingkungan rumah sekitar siswa.
 - c. Terhadap keragaman kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan identifikasi lebih dalam, jangan saling menyalahkan satu dengan yang lain. Namun upaya demikian terhadap peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an menjadi tanggungjawab guru PAI pada khususnya dan guru umum serta pimpinan sekolah. Tanggungjawab seperti ini menjadi titik awal sebuah solusi, untuk mengatasi rendahnya hasil-hasil pembelajaran Al-Qur'an.
 - d. Terhadap kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an salah satu diantaranya adalah memberikan motivasi kepada mereka secara terus-menerus untuk terus membiasakan diri agar menyenangkan dalam belajar dan pembelajaran Al-Qur'an.
 - e. Solusi yang ditawarkan sekolah juga sudah menjadi program dalam hal kekurangan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan program "Klinik Qur'an" dan bagi siswa yang kelebihan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan program "Qur'an Plus"
3. Solusi untuk Komponen Metode
 - a. Untuk kekurangan guru pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, solusi yang peneliti tawarkan adalah menjadikan

guru dan karyawan SMP Ibnu Sina Bandung guru Al-Qur'an metode Ummi berdasarkan kualifikasi yang sudah ditentukan dan mengikutsertakan sertifikasi metode Ummi. Karena sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut: (Ummi Foundation)

- 1) Diikuti oleh para guru/ calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi.
 - 2) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - 3) Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
 - 4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi.
- b. Solusi untuk kordinasi antara kordinator Yayasan dengan kordinator SMP metode Ummi adalah dengan merutinkan rapat bersama untuk kordinator metode Ummi di TK, SD, dan SMP dengan Yayasan sebulan sekali.
4. Solusi untuk Sarana dan Prasarana
- a. Membuat atau Mendesain tempat (ruangan khusus) dengan efektif dan efisien agar kondusif dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Pihak guru-guru PAI mengajukan kelengkapan Al-Qur'an yang seragam ke pihak sekolah, sehingga siswa dapat membeli atau meminjam Al-Qur'an yang sudah disediakan di perpustakaan agar pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
5. Solusi untuk Komponen Regulasi
- Agar mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar waktu alokasi mata pelajaran PAI, termasuk pembelajaran Al-Qur'an yang di dalam kurikulum dengan mata pelajaran

pengembangan PAI sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dari paparan serta pembahasan data mengenai realitas serta problematika pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Ibnu Sina Bandung, dapat ditarik beberapa simpulan berikut: Program keagamaan yang berkaitan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran adalah: Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI, ODOA (One Day One Ayat - Tahfidz), Shalat Dhuha dan Zikir Al Matsurat, Klinik Qur'an, Qur'an Plus, Mengadakan Qurban tiap tahun ketika Hari Raya Idul Adha, Mengadakan program Shalat Jum'at bagi putra dan mentoring bagi putri.

Problematika pembelajaran Al-Qur'an secara umum masih menghadapi beberapa kendala yang muncul dari beberapa komponen, yaitu: a. komponen guru (keterbatasan jumlah guru PAI, keluar masuknya guru dari sekolah, kualifikasi guru yang belum sesuai, penyesuaian guru PAI terhadap siswa), b. komponen siswa (keragaman kemampuan siswa, ketidakcocokan siswa terhadap guru, kurang perhatian orang tua, kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an), c. komponen sarana dan prasarana (kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya perlengkapan), d. komponen metode (kesulitan dalam mencari guru Al-Qur'an dan koordinasi antara kordinator Al-Qur'an metode Ummi yayasan dengan sekolah belum lancar), e. komponen regulasi (tidak ditemukan kendala dalam kebijakan atau regulasi di sekolah).

Dari paparan serta pembahasan data mengenai realitas serta problematika pembelajaran Al-Qur'an pada SMP Ibnu Sina Bandung, maka peneliti mengajukan beberapa solusi sebagai berikut: a. komponen guru (menjadikan guru dan karyawan menjadi guru Al-Qur'an dengan mengikuti sertifikasi, seleksi SDM lebih ketat lagi, dan meningkatkan diri dengan terus belajar). b. komponen siswa (menerapkan metode Ummi

sesuai standar, kerjasama antara guru dan orangtua, memberikan terus-menerus motivasi, tanggungjawab yang sama antara seluruh pihak sekolah), c. komponen metode (menjadikan guru dan karyawan menjadi guru Al-Qur'an dengan mengikuti sertifikasi dan rutin rapat koordinasi sebulan sekali), d. komponen sarana dan prasarana (membuat atau mendesain tempat dengan efektif dan efisien dan pihak guru-guru PAI mengajukan kelengkapan Al-Qur'an yang seragam ke pihak sekolah) dan e. komponen regulasi (agar mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Symasu Nahar dan Mardianto, *Pembelajaran AlQuran di Sekolah Dasar Islam terpadu Kota Medan*. Edu Religia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 2, No 4 (2018)
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4073/2064>
- Abdul Azis Abdul Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung, Masjid Raya Habiburrahman PTDI, 2008)
- Abdul Madjid Sofie, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: El Fath, cet. VII 2007)
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Rosdakarya, 2014)
- Afifuddin & Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan "Teori dan Praktek"*, (Bandung, Prospect, 2008)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Darwyn Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)
http://rabbaniaqu.blogspot.co.id/2015_11_01_archive.html, diakses tgl 31 Mei 2016 jam 11.26.
- Irwan Prayitno, *Ma'rifah Al-Qur'an*, (Bekasi, Pustaka Tarbiatuna, 2002)
- Izzatul Jannah & Irfan Hidayatullah, *Bersaudara Bntang Al-Qur'an*, (Bandung, Sygma Publishing, 2010)
- Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) KBBI QTmedia
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005)
- Nurdin, *Impelementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial*. Pionir Jurnal Pendidikan Vol 8, No. 1 (2019)
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4594>
- Nurwadah Ahmad dkk., *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an*, (Laporan Penelitian Bersama, UIN SGD Bandung, 2012)
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Bandung, Erlangga, 2011)
- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008)
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Prospect, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993)
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya)
- Zakiah Daradjat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)